

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**YUDA KRISTIAN LUMBAN RAJA  
NPM 2213053260**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Oleh**

**YUDA KRISTIAN LUMBAN RAJA**

Masalah dalam penelitian ini adalah manajemen fasilitas pendidikan yang belum dilaksanakan secara partisipatif dan sistematis, sehingga optimal dalam mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Metro Utara melalui pendekatan kuantitatif jenis asosiatif kausal dengan desain *ex post facto*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, namun tingkat hubungannya berada pada kategori yang tergolong rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen sarana dan prasarana memposisikan diri sebagai variabel pendukung dalam sistem pendidikan, namun bukan merupakan faktor utama dalam peningkatan hasil belajar. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: hasil belajar, manajemen sarana dan prasarana, sekolah dasar.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE MANAGEMENT ON STUDENTS LEARNING OUTCOMES**

**By**

**YUDA KRISTIAN LUMBAN RAJA**

The problem in this research was the management of educational facilities which had not been implemented participatively and systematically, such that it was not yet optimal in supporting the improvement of student learning outcomes at the elementary school level. This study aimed to determine the influence of facilities and infrastructure management on student learning outcomes at SD Negeri 1 Metro Utara through a quantitative approach of the causal-associative type with an *ex post facto* design. Data collection techniques were conducted through questionnaires and documentation, while data analysis used simple linear regression tests. The results showed that facilities and infrastructure management had a significant effect on student learning outcomes, although the level of correlation was categorized as low. These findings indicated that facilities and infrastructure management positioned itself as a supporting variable within the educational system, but was not the primary factor in improving learning outcomes. The implications of this research emphasized the importance of optimizing the management of facilities and infrastructure in a planned and sustainable manner to improve the quality of learning in schools.

Keyword: learning outcomes, facilities and infrastructure management,  
elementary school.

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Oleh**

**YUDA KRISTIAN LUMBAN RAJA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Mahasiswa : Yuda Kristian Lumban Raja

No. Pokok Mahasiswa : 2213053260

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Frida Destini, M.Pd.  
NIP 198912292019032019

Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.  
NIP 198804162024061001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.  
NIP 197412202009121002

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Frida Destini, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.



Penguji Utama : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Maret 2026

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuda Kristian Lumban Raja  
NPM : 2213053260  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 10 Maret 2026

Yang membuat pernyataan,



Yuda Kristian Lumban Raja  
NPM 2213053260

## RIWAYAT HIDUP



Yuda Kristian Lumban Raja lahir di Kelurahan Kenten, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Palembang pada tanggal 16 Maret 2004 dan tumbuh besar di Sumatra Utara. Peneliti adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mangalap Lumban Raja dengan Ibu Naomi Situmorang.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 106447 Desa Durian lulus pada tahun 2016
2. SMP Negeri 2 Pantai Labu lulus pada tahun 2019
3. SMA Negeri 1 Beringin lulus pada tahun 2022

Pada tahun 2022, peneliti dinyatakan diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Peneliti juga aktif dalam kegiatan organisasi kampus seperti Forkom PGSD, HIMAJIP, Pramuka FKIP dan UKM Kristen Universitas Lampung pada tahun 2022-2025. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) pada tahun 2025 di Desa Kibang Budi Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## **MOTTO**

“Hidup kita memang tidak sempurna.  
Tapi kita bisa membuatnya lengkap dengan selalu berterima kasih.”  
(Tere Liye)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas berkat dan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebentuk karya kecil ini kupersembahkan untuk:

### **Orang Tuaku Tercinta**

Bapak Mangalap Lumban Raja dan Ibu Naomi Situmorang, yang telah memberikan segenap doa, materi, dukungan, dan nasehat yang sangat luar biasa demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku. Kata-kata ini mungkin tak akan cukup mengimbangi segala pengorbanan bapak dan ibu berikan kepadaku, semoga Tuhan memberikan imbalan yang layak atas segala perjuangan bapak dan ibu. Amin.

### **Kedua Abangku Tersayang**

Vikram Asian Lumban Raja dan Josua Perdinan Lumban Raja, yang selalu memberikan dukungan dan nasehat serta tempat keluh kesah selama perjalanan meraih gelar ini. Semoga selalu dimudahkan rezeki dan dalam lindungan Tuhan.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

## SANWACANA

Puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan kemudahannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”, sebagai syarat meraih gelar sarjana, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, dalam kerendahan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana peneliti.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyetujui administrasi surat guna menyelesaikan skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan kegiatan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Dosen Penguji Utama yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik, dan gagasan yang sangat luar biasa pada proses penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Frida Destini, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, dan juga arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd., selaku Dosen Sekretaris Penguji yang selalu senantiasa memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan, senantiasa meluangkan waktunya di tengah-tengah kesibukan untuk tetap memberikan saran dan juga nasihat terhadap penulis sampai skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Siti Nurjanah, M.Pd., selaku Dosen Validator yang telah melakukan validasi instrumen penelitian saya sehingga layak saya gunakan dalam pengumpulan data penelitian saya.
9. Dr. Handoko, S.T., M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa.
11. Kepala Sekolah dan Pendidik SD Negeri 1 Metro Utara yang telah memberikan izin, arahan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
12. Teman-teman Racana Kidewaraka yang senantiasa kebersamai dan saling menyemangati penulis.
13. Rekan-rekan mahasiswa kelas J dan seluruh Angkatan 2022 yang telah membantu dan menyelesaikan setiap tahapan seminar.
14. Terakhir skripsi ini dipersembahkan untuk diri penulis sendiri, yang telah berjuang dan bertahan sampai di titik ini. Semoga Tuhan melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Metro, 10 Maret 2026  
Penulis

Yuda Kristian Lumban Raja  
NPM 2213053260

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	9
1. Konsep Dasar Manajemen Sarana dan Prasarana .....	9
2. Fungsi-fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana .....	10
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	12
4. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar .....	14
B. Hasil Belajar Peserta Didik.....	15
1. Konsep Dasar Hasil Belajar .....	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	16
3. Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar .....	16
C. Hubungan Manajemen Sarana Prasarana dengan Hasil Belajar.....	17
1. Teori Lingkungan Belajar .....	17
2. Dampak Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Peserta Didik .....	19
D. Penelitian Relevan .....	21
E. Kerangka Berpikir Penelitian .....	22
F. Hipotesis Penelitian .....	23
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	24
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Waktu Penelitian .....	24

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
1. Populasi Penelitian.....	24
2. Teknik Sampling .....	25
D. Variabel Penelitian .....	25
1. Variabel Bebas .....	25
2. Variabel Terikat .....	25
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	26
1. Definisi Konseptual Variabel .....	26
2. Definisi Operasional Variabel .....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Angket.....	27
2. Dokumentasi .....	27
G. Instrumen Penelitian .....	27
1. Angket.....	27
2. Dokumentasi .....	28
H. Uji Prasyarat Instrumen .....	29
1. Uji Validitas .....	29
2. Uji Reliabilitas .....	31
I. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	32
1. Analisis Deskriptif .....	32
2. Uji Normalitas.....	33
3. Uji Linieritas .....	33
4. Uji Hipotesis .....	34
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	35
B. Data Variabel Penelitian .....	35
C. Hasil Uji Analisis Data .....	37
1. Analisis Deskriptif.....	37
2. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	39
3. Hasil Analisis Linieritas .....	40
4. Hasil Analisis Uji Hipotesis .....	41
D. Pembahasan .....	42
E. Keterbatasan Penelitian .....	44
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan.....	46
B. Implikasi Penelitian.....	46
C. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Profil Kondisi dan Rasio Kecukupan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Metro Utara .....	4
2. Ringkasan Hasil Belajar Sumatif Kelas VI SD Negeri 1 Metro Utara .....	5
3. Indikator Operasional Manajemen Sarana dan Prasarana.....	13
4. Pemberian Data Skor (Skala Likert) .....	28
5. Kisi-kisi Angket Manajemen Sarana dan Prasarana .....	28
6. Klasifikasi Validitas .....	29
7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen .....	30
8. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen .....	30
9. Klasifikasi Reliabilitas .....	31
10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas .....	31
11. Klasifikasi Hasil Belajar Peserta Didik.....	33
12. Hasil Data Variabel Penelitian .....	35
13. Data Hasil Penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah.....	37
14. Data Hasil Belajar Sumatif Peserta Didik.....	38
15. Hasil Uji Normalitas .....	39
16. Deskripsi Hasil Uji Normalitas .....	39
17. Hasil Uji Linieritas.....	40
18. Deskripsi Hasil Uji Linieritas .....	40
19. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	55
2. Surat Balasan Izin Pendahuluan .....	56
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen .....	57
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen .....	58
5. Surat Izin Penelitian.....	59
6. Surat Balasan Izin Penelitian .....	60
7. Instrumen Pengumpulan Data.....	61
8. Data Hasil Uji Validitas (Uji Coba Instrumen).....	66
9. Data Hasil Uji Reliabilitas (Uji Coba Instrumen).....	67
10. Data Hasil Angket Penelitian.....	67
11. Data Hasil Belajar Sumatif Peserta Didik .....	68
12. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Metro Utara .....	69
13. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan .....	71
14. Dokumentasi Pengisian Angket Uji Coba Instrumen .....	74
15. Dokumentasi Pengisian Angket Penelitian.....	75

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lingkungan belajar yang mencakup berbagai komponen di dalamnya, salah satu komponen penting dari sistem yang ada di sekolah guna melancarkan pembelajaran yaitu sarana dan prasarana (Saputra dan Sriyanto, 2021). Proses pendidikan pada tingkat dasar tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan kemandirian, tanggung jawab, dan kebiasaan belajar yang positif sebagai bekal menghadapi jenjang pendidikan berikutnya (Syahril, 2018). Keberhasilan peserta didik pada fase ini sangat menentukan kualitas pendidikan lanjutan karena tahap dasar merupakan titik awal penanaman literasi dasar, logika berpikir, dan sikap belajar (Iman, 2024).

Teori yang dikemukakan oleh Bloom (1956), hasil belajar mencakup perubahan pada tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini menjadi indikator utama dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran di sekolah dasar (Syahril, 2018). Mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal mencakup kondisi psikologis seperti minat, motivasi, pemahaman, dan kesiapan belajar yang menjadi prasyarat mental bagi siswa untuk menyerap informasi. Sementara itu faktor eksternal meliputi keluarga (pola asuh dan dukungan orang tua), lingkungan masyarakat, dan paling penting adalah lingkungan sekolah, termasuk kualitas pengajaran pendidik dan ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana (Tim Puslitjak Kemendikbud, 2020). Dalam konteks pendidikan dasar, lingkungan sekolah yang dibentuk oleh fasilitas, alat peraga, dan ruang belajar yang memadai memainkan peran dominan sebagai faktor eksternal yang secara

langsung memfasilitasi atau justru menghambat perubahan perilaku positif pada peserta didik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar harus dimulai dari penataan faktor eksternal di sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat memengaruhi kualitas pembelajaran. Penelitian Mahdalina (2023) menemukan bahwa fasilitas pendidikan yang memadai memiliki peran signifikan dalam mendukung kualitas pembelajaran, namun pengelolaan yang kurang optimal seperti ketidaksesuaian fasilitas dengan kebutuhan pembelajaran dapat menghambat kualitas pembelajaran. Selain itu, Yamin dkk. (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan yang efisien. Sebuah temuan serupa juga ditemukan oleh Adriana dkk. (2023) yang menekankan pentingnya manajemen fasilitas yang efisien dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien. Melalui kerja sama yang baik antara semua pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, pendidik, dan staf administrasi, sarana dan prasarana mampu dikelola dengan optimal untuk mendukung proses pendidikan. Sarana yang dikelola dengan baik tidak hanya mencakup ketersediaan fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, dan alat peraga, tetapi juga pemeliharaan dan penggunaan yang sistematis untuk memastikan keberlanjutannya. Seperti yang dijelaskan oleh Anugrahwati dkk. (2022), manajemen sarana dan prasarana sekolah memiliki fungsi utama dalam mengatur, mengelola, dan menjaga fasilitas pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap fasilitas yang dimiliki oleh sekolah (Sagala, 2020). Jika keempat fungsi manajemen ini dijalankan secara sistematis, maka efisiensi penggunaan fasilitas dapat meningkat, kerusakan dapat dicegah, dan keberlanjutan fungsi sarana dapat terjamin (Mulyasa, 2021). Namun kenyataannya, banyak sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi persoalan serius terkait dengan kerusakan fasilitas. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), sekitar 57% ruang kelas di sekolah dasar mengalami kerusakan sedang hingga berat, yang tentu berdampak pada kenyamanan dan keamanan proses pembelajaran. Selain itu, masih banyak sekolah yang belum memanfaatkan sistem manajemen berbasis teknologi, sehingga pengelolaan dilakukan secara manual dan kurang efektif.

Permasalahan serupa juga ditemukan di Kota Metro, Berdasarkan dokumen perencanaan dan data publik Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro (Rencana Kerja dan Data Statistik, 2025), pengelolaan fasilitas pendidikan di beberapa SD masih dikelola melalui mekanisme administratif yang tradisional dan belum tampak sepenuhnya terintegrasi ke dalam satu sistem informasi manajemen sekolah yang menyeluruh (Dinas Pendidikan Metro, 2025). Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas lingkungan belajar dan kurang optimalnya pemanfaatan sarana yang tersedia. Padahal, manajemen fasilitas pendidikan sangat bergantung pada pelaksanaan empat fungsi manajerial yang dijalankan secara partisipatif oleh seluruh elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik (Mulyasa, 2021). Manajemen yang partisipatif akan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas pendidikan.

Pemerintah sebenarnya telah mengupayakan berbagai program bantuan seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mendukung keberlangsungan pendidikan. Program-program tersebut terbukti mampu menekan angka putus sekolah serta meningkatkan transisi peserta didik ke jenjang lebih tinggi

(Wahyudi dkk., 2019). Di Kota Metro, pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) berkontribusi dalam meningkatkan kehadiran peserta didik, membantu pemenuhan kebutuhan dasar, serta mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Namun, dukungan eksternal ini tetap membutuhkan manajemen fasilitas yang baik agar manfaatnya benar-benar dirasakan dalam peningkatan hasil belajar.

Kondisi nyata di lapangan, khususnya di SD Negeri 1 Metro Utara, menunjukkan adanya hambatan manajerial yang sangat krusial pada aspek perencanaan kebutuhan dan pemeliharaan fasilitas, berdasarkan analisis rasio kecukupan, ditemukan kesenjangan yang sangat besar antara kapasitas bangunan dan ketersediaan sarana belajar dengan jumlah peserta didik yang mencapai 454 orang.

**Tabel 1. Profil Kondisi dan Rasio Kecukupan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Metro Utara**

Fasilitas	Jenis	Kebutuhan Ideal	Unit Tersedia	Kondisi		% Defisit/Kerusakan
				Baik	Rusak	
Prasarana	Ruang Kelas	18	11	11	0	38% Defisit
	Fasilitas Lain	3	3	3	0	0% Defisit
Sarana (Peserta Didik)	Kursi	454	357	324	33	21,3% Defisit dan 9% Kerusakan
	Meja	454	324	314	10	28,6% Defisit dan 3% Kerusakan
	Papan Tulis	18	11	9	2	38% Defisit dan 18% Kerusakan

Sumber: Diolah dari Data Statistik Peserta Didik dan Inventaris Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Metro Utara (2025/2026)

Kondisi faktual di SD Negeri 1 Metro Utara sebagaimana disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa adanya hambatan manajerial yang signifikan, terutama pada aspek rasio kecukupan fasilitas terhadap jumlah peserta didik. Temuan bahwa terdapat defisit ruang kelas sebesar 38% serta kekurangan kursi dan meja belajar sehingga mencapai kisaran 21%-28% mengindikasikan bahwa fungsi perencanaan dan pengadaan belum berjalan secara sinkron dengan pertumbuhan populasi peserta didik yang mencapai 454 orang. Ketimpangan ini menciptakan kondisi *overcapacity* di ruang kelas yang tersedia, diperparah

dengan tingkat kerusakan papan tulis sebesar 18%. Fenomena ini sejalan dengan Mahdalina (2023) yang mengemukakan bahwa ketidaksesuaian fasilitas dengan kebutuhan nyata di lapangan menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas dan kualitas pembelajaran di sekolah.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Belajar Sumatif Kelas VI SD Negeri 1 Metro Utara**

Kelas	Jumlah	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	% AKM
VI A	28	100	55	73,8	42,9%
VI B	26	97	69	79,9	57,7%

Sumber: Diolah dari Daftar Nilai Sumatif Kelas VI SD Negeri 1 Metro Utara (2025)

Keterbatasan fisik ini secara langsung berkorelasi dengan capaian hasil belajar peserta didik yang belum mencapai standar maksimal. Data tabel di atas menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang mencapai standar Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di kelas VI A hanya sebesar 42,9%. Disparitas hasil belajar ini sejalan dengan Yamin dkk. (2020) bahwa manajemen sarana dan prasarana yang buruk, khususnya aspek ketersediaan sarana belajar, dapat menurunkan motivasi dan konsentrasi peserta didik, yang pada akhirnya menekan hasil belajar.

Rendahnya capaian kompetensi ini membuktikan bahwa keberadaan prasarana gedung saja tidak cukup tanpa manajemen yang mumpuni. Hal ini mendukung temuan Adriana dkk. (2023) yang menekankan bahwa manajemen fasilitas yang efisien merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, data di atas mengkonfirmasi bahwa defisit sarana dan prasarana merupakan variabel eksternal krusial yang harus segera diatasi melalui tata kelola yang sistematis agar target hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang tidak lagi memandang sarana fisik sebagai entitas statis, melainkan sebagai variabel yang diaktivasi melalui proses manajemen untuk meningkatkan hasil belajar. Di tengah terbatasnya literatur mengenai tata kelola fasilitas pendidikan dasar di

Kota Metro, penelitian ini hadir untuk membuktikan bahwa kualitas hasil belajar bukan sekedar produk dari ketersediaan infrastruktur yang megah, melainkan hadir dari sistem pengelolaan yang sistematis dan partisipatif (Mulyasa, 2021; Adriana dkk., 2023). Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan antara kebijakan pengadaan fisik dengan kebutuhan nyata keberhasilan manajerial di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting karena menitikberatkan pada keberhasilan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, bukan hanya pada keberadaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah dasar dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Diharapkan, temuan dari studi ini dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan manajemen pendidikan serta secara praktis bagi pihak sekolah dalam mengelola fasilitas pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang masih terbatas dan tidak merata serta berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Kondisi fisik sarana dan prasarana yang tidak terawat menurunkan kualitas lingkungan belajar.
3. Hasil belajar peserta didik masih belum optimal dan diduga berkaitan dengan pengelolaan fasilitas pendidikan yang tidak efektif.
4. Minimnya penelitian kontekstual mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap hasil belajar di sekolah dasar, khususnya di Kota Metro.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dirumuskan agar fokus dan ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas dan terarah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
2. Aspek hasil belajar yang dikaji adalah capaian pada ranah kognitif, khususnya pada mata pelajaran inti (seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA), yang menjadi indikator utama capaian kompetensi dasar peserta didik di jenjang sekolah dasar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertanyaan yang akan dijawab melalui proses penelitian, yaitu: Apakah terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Metro Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk: Mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana dengan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Metro Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis: Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen pendidikan dan pengelolaan sarana dan prasarana serta pengaruhnya dengan hasil belajar peserta didik.
2. Manfaat Praktis:
  - a. Kepala Sekolah  
Kepala sekolah disarankan mengalihkan fokus kebijakan dari sekedar pengadaan sarana menuju manajemen pemanfaatan yang terukur melalui audit penggunaan fasilitas, pelatihan integrasi dalam pembelajaran, serai sistem pemeliharaan yang berkelanjutan guna mendukung efektivitas proses belajar.
  - b. Pendidik  
Pendidik diharapkan meningkatkan kreativitas pedagogi dengan memanfaatkan sarana secara lebih bermakna melalui metode

pembelajaran inovatif serta melibatkan peserta didik dalam pemeliharaan fasilitas untuk menumbuhkan tanggung jawab dan sikap afektif.

c. Peserta Didik

Peserta didik disarankan meningkatkan kesadaran dalam memelihara, menjaga dan merawat fasilitas sekolah sekaligus mengembangkan motivasi internal serta kemandirian belajar agar dapat memanfaatkan sarana secara optimal sebagai media pengembangan diri.

d. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan lokasi dan responden, mempertimbangkan variabel mediasi seperti motivasi intrinsik atau kinerja pendidik, serta menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif seperti studi komparatif dan metode campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

#### 1. Konsep Dasar Manajemen Sarana dan Prasarana

##### a. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan dua komponen penunjang yang berbeda namun saling melengkapi. Dalam mencapai tujuan strategis dan memastikan fungsionalitas seluruh komponen, diperlukan proses pengelolaan yang terstruktur dan sistematis, yang dikenal sebagai manajemen sarana dan prasarana. Menurut Syahril (2018), proses manajemen sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap fasilitas pembelajaran. Dalam konteks sekolah dasar, manajemen ini menghadapi tantangan khas seperti keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan kondisi geografis sekolah.

Pendekatan manajemen yang berorientasi pada keberlanjutan dan keterpaduan fungsi sarana dan prasarana lebih tepat diterapkan dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan keberadaan fisik fasilitas (Sagala, 2020). Hal ini sangat relevan di lingkungan SD, yang umumnya memiliki dinamika tinggi dalam pemanfaatan sarana namun terbatas dari segi tenaga teknis dan sumber daya untuk pemeliharaan. Dengan demikian, fokus manajemen harus mencakup aspek relevansi dan fungsionalitas fasilitas terhadap kebutuhan perkembangan anak usia sekolah dasar (Ja'far, 2022).

Keberhasilan manajemen sarana dan prasarana di SD tidak hanya diukur dari kuantitas alat dan ruang yang tersedia, melainkan dari seberapa besar fasilitas tersebut mampu menunjang proses belajar aktif, kolaboratif, dan menyenangkan sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

Ketidaksesuaian antara pengadaan sarana dan prasarana dengan kebutuhan pembelajaran sering menyebabkan fasilitas tidak dimanfaatkan optimal, bahkan cepat rusak karena tidak digunakan sesuai fungsinya (Mulyasa, 2021).

#### **b. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana**

Secara normatif, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana adalah menjamin efisiensi dan efektivitas penggunaan fasilitas pembelajaran (Sagala, 2020). Namun, dalam praktik di sekolah dasar, tujuan tersebut perlu dimaknai ulang melalui perspektif kebutuhan perkembangan anak. Ruang yang bersih dan aman, peralatan ajar yang sesuai usia, serta fleksibilitas ruang belajar merupakan indikator yang lebih kontekstual bagi peserta didik SD (Syahril, 2018). Pernyataan Kementerian Pendidikan (Permendiknas No. 24 Tahun 2007) bahwa fasilitas yang harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sering tidak terwujud di lapangan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya integrasi antara perencanaan program sekolah dan pengelolaan sarana dan prasarana. Akibatnya, sarana yang disediakan tidak mendukung pendekatan holistik yang seharusnya mendasari pembelajaran di sekolah dasar (Syahril, 2018). Manajemen sarana prasarana perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari strategi pengembangan lingkungan belajar yang mampu mendorong keterlibatan emosional, sosial, dan kognitif peserta didik secara seimbang (Ja'far, 2022).

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana

### a. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan merupakan tahap awal dan paling krusial dalam manajemen sarana prasarana. Menurut Syahril (2018), kualitas perencanaan sangat menentukan efektivitas tahap-tahap selanjutnya. Di sekolah dasar proses ini sering terkendala oleh keterbatasan data kebutuhan yang akurat dan rendahnya partisipasi pemangku kepentingan sekolah dalam analisis kebutuhan fasilitas. Idealnya, perencanaan harus dilakukan secara partisipatif dan berbasis data, misalnya melalui pemetaan kerusakan fasilitas, survei kebutuhan pendidik, dan evaluasi pemanfaatan sarana dan prasarana pada tahun sebelumnya (Mulyasa, 2021).

### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian tidak hanya berkaitan dengan pembagian tugas, melainkan juga pengaturan struktur dan mekanisme kerja dalam mengelola fasilitas. Di banyak sekolah dasar, belum terbentuk unit khusus atau tim pengelola sarana dan prasarana yang bekerja sistematis. Struktur organisasi yang baik akan meningkatkan akuntabilitas serta memastikan penggunaan fasilitas sesuai peruntukan (Syahril, 2018). Selain itu, ketiadaan SOP internal menjadi tantangan tersendiri. Pendidik yang menemukan kerusakan sering kali tidak tahu kepada siapa harus melapor. Hal ini menyebabkan respons terhadap kerusakan atau kehilangan fasilitas berjalan lambat (Sagala, 2020).

### c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam pelaksanaan, idealnya pengadaan dan pemanfaatan fasilitas mengikuti skala prioritas pembelajaran. Namun, dalam praktiknya sering kali terjadi keterlambatan pengadaan, kualitas barang yang buruk, serta kurangnya keterlibatan warga sekolah dalam penggunaan dan pemeliharaan. Mulyasa (2021) menyebut bahwa keberhasilan pelaksanaan ditentukan oleh adanya keterlibatan pendidik dan peserta didik yang mendorong rasa memiliki terhadap fasilitas. Budaya

partisipatif dalam pemanfaatan sarana dan prasarana belum terbentuk secara merata. Akibatnya, tanggung jawab pemeliharaan hanya berada pada tenaga tata usaha atau kepala sekolah, padahal melibatkan pengguna langsung sangat penting untuk keberlanjutan fungsi sarana dan prasarana (Syahril, 2020).

#### **d. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*)**

Fungsi ini sering kali hanya dilakukan dalam rangka audit atau ketika terjadi kerusakan berat. Padahal, menurut Sagala (2020), pengawasan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan indikator kinerja yang terukur. Banyak sekolah dasar belum tersedia sistem pencatatan digital aset yang valid. Ketergantungan pada pencatatan manual menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, seperti pengadaan ulang fasilitas yang sebenarnya masih tersedia. Evaluasi berkala dan berbasis data menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan efektivitas manajemen sarana dan prasarana, terutama dalam rangka meningkatkan efisiensi anggaran dan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2021).

### **3. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

#### **a. Sarana Pendidikan**

Sarana pendidikan tidak hanya berupa benda fisik, tetapi merupakan alat pedagogis yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 menetapkan standar minimal sarana, namun penerapannya perlu disesuaikan dengan prinsip perkembangan anak usia dini (*developmentally appropriate practice*). Sarana Pendidikan merupakan segala bentuk alat, media, dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Sarana ini berfungsi sebagai penunjang utama dalam aktivitas belajar mengajar karena memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran secara lebih konkret dan bermakna.

### b. Prasarana Pendidikan

Prasarana merupakan fondasi fisik dan psikologis yang mendukung proses pendidikan, seperti ruang kelas, toilet, perpustakaan, ruang UKS, dan halaman sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Budaya Informasi dan Teknologi (2023) memperbarui daftar prasarana minimal di satuan pendidikan dasar. Sayangnya, banyak SD negeri di wilayah terpencil belum memenuhi standar tersebut.

Perubahan zaman dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks menuntut adanya perbaikan menyeluruh dalam sistem sekolah. Salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan adalah kondisi fisik dan pengelolaan sumber daya sekolah. Iman dkk. (2022) menjelaskan sekolah dengan prasarana yang terawat menunjukkan proses pembelajaran yang lebih efektif. Namun, pencapaian ini tidak terlepas dari adanya manajemen berbasis kebutuhan nyata dan partisipasi komunitas sekolah. Selain itu, sarana yang memadai juga berkontribusi dalam mendukung transformasi pembelajaran digital dan persiapan menghadapi asesmen nasional (Syahril, 2018).

**Tabel 3. Indikator Operasional Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar.**

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Penerapan di Sekolah Dasar
1.	Perencanaan sarana dan prasarana	Tersedianya alat belajar	Sekolah menyiapkan buku, alat tulis, papan tulis, dan alat praktik sebelum pelajaran dimulai.
		Ketersediaan ruang belajar	Kelas dan ruang pembelajaran cukup untuk menampung seluruh peserta didik.
		Perencanaan penggunaan fasilitas	Pendidik dan sekolah merencanakan kegiatan belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal.
2.	Pemanfaatan sarana dan prasarana	Penggunaan alat belajar	Peserta didik dapat menggunakan alat belajar seperti buku, papan tulis, dan alat praktik sesuai kebutuhan pembelajaran.

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Penerapan di Sekolah Dasar
		Pemanfaatan fasilitas kelas	Pendidik menggunakan alat bantu belajar dikelas untuk mendukung pembelajaran.
		Mendukung proses belajar	Fasilitas yang ada membantu peserta didik memahami materi dengan lebih muda dan nyaman.
3.	Pemeliharaan dan perawatan	Kondisi alat dan fasilitas	Meja, kursi, papan tulis, dan alat praktik selalu dan kondisi baik, tidak rusak atau aus.
		Perbaikan fasilitas	Sekolah segera memperbaiki fasilitas yang rusak agar peserta didik tetap dapat belajar dengan baik.
		Keamanan fasilitas	Semua alat dan fasilitas aman dari bahaya, tidak ada risiko cedera bagi peserta didik.
4.	Evaluasi dan pengendalian	Monitoring penggunaan fasilitas	Pendidik menanyakan kepada peserta didik apakah fasilitas sudah cukup dan nyaman digunakan.
		Perbaikan fasilitas	Sekolah mengevaluasi fasilitas dan perbaiki yang rusak agar tidak mengganggu pembelajaran.
		Penambahan fasilitas baru	Sekolah menambah alat atau fasilitas jika ada kurang untuk mendukung proses belajar.

Sumber: Diadaptasi dari Rima dkk. (2023), Narudin dan Maryadi (2018).

#### 4. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar

##### a. Peraturan Menteri Pendidikan tentang Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana sekolah dasar diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2013, yang menetapkan komponen minimal fasilitas fisik dan alat pembelajaran. Standar ini meliputi ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, ruang UKS, toilet, serta peralatan pendukung pembelajaran (Kemendikbud, 2013). Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.

Penyesuaian standar saat ini juga mencakup penyediaan perangkat teknologi seperti komputer, koneksi internet, dan proyektor sebagai bagian dari transformasi digital pendidikan (Kemendikbudristek, 2022).

Hal ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang menuntut sekolah untuk adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian yang dilaksanakan Santoso dan Putri (2020) menunjukkan bahwa pemenuhan standar fasilitas berdampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Sekolah dengan ruang belajar yang memadai dan fasilitas pembelajaran yang lengkap cenderung memiliki proses pembelajaran yang lebih efektif. Namun, banyak sekolah dasar khususnya di daerah pinggiran, belum memenuhi standar minimal tersebut. Masih ditemukan keterbatasan toilet, keterbatasan ruang belajar, serta perabotan yang tidak ergonomis. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam pemenuhan standar.

## **B. Hasil Belajar Peserta Didik**

### **1. Konsep Dasar Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup tiga ranah utama sesuai taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ulfah dan Arifudin, 2021). Perubahan ini meliputi pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan karakter mendasar (Kemendikbudristek, 2022). Namun, dalam penelitian ini, penekanan utama diberikan pada ranah kognitif. Hasil belajar sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran, hasil belajar harus diukur secara objektif dan menyeluruh (Salsabila dkk., 2023). Menilai tidak hanya pemahaman materi tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata (Irawan, 2023). Kurikulum memperluas maknanya melalui Profil Pelajar Pancasila, yaitu menekankan keseimbangan antara kompetensi akademik dan non akademik (Kemendikbudristek, 2022). Ketiga ranah hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik) saling berkaitan yang di mana kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir, afektif mencakup sikap, nilai, minat, dan emosi peserta didik, serta psikomotorik yang menyangkut keterampilan fisik dan teknik,

sangat relevan di sekolah dasar karena siswa belajar melalui aktivitas konkret (Salsabila dkk., 2023 dan Nurlina dkk., 2021).

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Keberhasilan pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh dua kategori faktor utama, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar yang merupakan penggerak utama dan sering dikaitkan secara positif dengan peningkatan hasil belajar (Salsabila dkk., 2023). Kesehatan dan kondisi fisik yang mempengaruhi kemampuan menyerap pelajaran (Nurlina dkk., 2021), kecerdasan, serta minat dan disiplin belajar (Ulfah dan Arifudin, 2021). Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, di mana perhatian orang tua dan pola asuh yang tepat berkontribusi signifikan terhadap capaian akademik peserta didik (Profithasari dkk., 2023). Faktor eksternal lainnya adalah lingkungan sekolah dan pendidik, di mana keterampilan pendidik dan tingginya minat peserta didik mampu menciptakan suasana kondusif yang berdampak positif terhadap hasil belajar (Nurbaiti dkk., 2022), interaksi dengan teman sebaya (Aziza dkk., 2025), serta ketersediaan sarana dan prasarana. Fasilitas pendidikan yang baik memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar dan pengaruh manajemen sarana dan prasarana berkaitan langsung dengan kualitas pencapaian akademik dan non akademik peserta didik (Syahril, 2018: Yulia dkk., 2021).

## **3. Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar**

Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Penilaian dilakukan melalui berbagai teknik, seperti:

- a. Penilaian Formatif (memberikan umpan balik langsung selama proses pembelajaran, contohnya kuis dan observasi) (Nurlina dkk., 2021).
- b. Penilaian Sumatif (dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk menentukan tingkat ketercapaian) (Ulfah dan Arifudin, 2021).

- c. Asesmen Diagnostik (untuk mengetahui kemampuan awal dan menerapkan pembelajaran terdiferensiasi) (Kemendikbudristek, 2022)
- d. Penilaian Autentik (menilai kemampuan dalam konteks nyata melalui proyek dan demonstrasi) (Salsabila dkk., 2023)

Indikator keberhasilan belajar disusun berdasarkan kompetensi kurikulum dan disesuaikan berdasarkan ranah kognitif (pengetahuan dan keterampilan berpikir), afektif (sikap, nilai, minat, dan motivasi), serta psikomotorik (keterampilan teknik) yang dalam Kurikulum Merdeka juga dikaitkan dengan capaian Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

## **C. Hubungan Manajemen Sarana Prasarana dengan Hasil Belajar**

### **1. Teori Lingkungan Belajar**

#### **a. Teori Ekologi Pendidikan**

Teori ekologi pendidikan yang dikembangkan oleh Bronfenbrenner menekankan bahwa pembelajaran berlangsung dalam berbagai sistem lingkungan yang saling berkaitan, mulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan sekolah (mikro sistem), hingga lingkungan yang lebih luas seperti kebijakan pendidikan nasional (makro sistem) (Bronfenbrenner dalam Dharma, 2022). Dalam konteks sekolah dasar, sarana dan prasarana menjadi bagian integral dari lingkungan mikro yang memiliki pengaruh langsung terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Teori ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik sekolah, seperti ruang kelas, alat pembelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya, berperan sebagai stimulus yang memengaruhi interaksi peserta didik dengan materi pembelajaran. Lingkungan belajar yang dirancang secara adaptif dan ramah anak dapat meningkatkan kenyamanan, motivasi, dan efektivitas proses pembelajaran (Syahril, 2018). Jika lingkungan belajar kurang mendukung, misalnya karena fasilitas tidak lengkap atau tidak layak pakai, maka peserta didik akan mengalami gangguan dalam konsentrasi, menurunnya minat belajar, serta rendahnya capaian pembelajaran.

Pentingnya peran berbagai pihak juga ditekankan dalam teori ekologi pendidikan. Keberhasilan manajemen sarana dan prasarana tidak hanya bergantung pada kepala sekolah dan pendidik, melainkan juga keterlibatan orang tua dan pemerintah dalam proses perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas (Irawan, 2023). Implementasi pembelajaran yang berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka, misalnya, menuntut ketersediaan ruang belajar alternatif seperti perpustakaan, ruang kreatif, taman belajar, serta perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai dukungan terhadap pembelajaran yang berdiferensiasi (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, teori ekologi pendidikan memberikan dasar yang kuat bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian dari sistem lingkungan yang perlu dikelola secara strategis agar mendukung pencapaian hasil belajar (Trisnawati dkk., 2024)

#### **b. Teori Behaviorisme dan Konstruktivisme**

Teori behaviorisme menekankan bahwa belajar adalah hasil dari hubungan antara stimulus dan respons. Dalam konteks pendidikan dasar, sarana dan prasarana berfungsi sebagai stimulus yang dapat memperkuat respons belajar peserta didik (Suprihatien dkk., 2023). Misalnya, penggunaan media pembelajaran seperti video interaktif, alat peraga konkret, dan teknologi digital dapat memicu reaksi positif peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan partisipasi belajar. Penerapan teori behavioristik dalam manajemen sarana prasarana mencakup penyediaan fasilitas yang memungkinkan pemberian *reinforcement* secara efektif (Nurlina dkk., 2021). Sekolah yang menyediakan sarana penghargaan, seperti ruang eksplorasi atau fasilitas laboratorium mini, memungkinkan pendidik menggunakan pujian atau penghargaan sebagai bagian dari penguatan perilaku positif dalam belajar (Santoso dan Putri, 2020).

Sementara itu, teori konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik secara aktif membangun pemahaman berdasarkan pengalaman nyata dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pendekatan ini, sarana dan prasarana tidak hanya berperan sebagai penunjang, melainkan sebagai elemen penting dalam membentuk pengalaman belajar kontekstual. Misalnya, pembelajaran berbasis eksperimen IPA, kegiatan praktik di luar kelas, atau penggunaan alat simulasi komputer memungkinkan peserta didik membangun konsep berdasarkan pengalaman langsung.

Manajemen sarana yang efektif memungkinkan tersedianya berbagai alat belajar yang mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (Suprihatien dkk., 2023). Tanpa dukungan sarana yang memadai, proses pembelajaran konstruktivistik akan terhambat dan mengarah pada metode pasif berbasis hafalan. Dengan demikian, baik teori behaviorisme maupun konstruktivisme menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana harus diarahkan pada penciptaan lingkungan belajar yang menyeluruh, adaptif, dan mendukung partisipasi aktif peserta didik.

## **2. Dampak Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Kualitas dan ketersediaan fasilitas sekolah berhubungan langsung dengan kenyamanan belajar, efektivitas interaksi pembelajaran, dan motivasi belajar peserta didik (Nurlina dkk., 2021). Sekolah dasar yang memiliki fasilitas lengkap seperti ruang kelas yang nyaman, ventilasi yang baik, pencahayaan optimal, dan perabot yang ergonomis terbukti meningkatkan konsentrasi dan prestasi peserta didik

Secara empiris, hasil penelitian Santoso dan Putri (2020) menunjukkan adanya korelasi positif antara kelengkapan sarana prasarana dengan capaian akademik peserta didik pada mata pelajaran inti seperti matematika dan bahasa Indonesia. Sekolah yang memiliki sarana laboratorium sederhana,

perpustakaan, dan media visual interaktif menunjukkan capaian nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Manajemen sarana prasarana yang efektif tidak hanya mengacu pada keberadaan fisik fasilitas, tetapi juga pada perencanaan, pemeliharaan, distribusi, dan pemanfaatannya secara optimal. Efektivitas manajemen ini mencakup kegiatan pengadaan berdasarkan kebutuhan kurikulum, pengorganisasian aset, pemeliharaan rutin, serta pengawasan penggunaan oleh peserta didik dan pendidik (Irawan, 2023). Sekolah yang melibatkan tenaga administrasi sarana dan prasarana dan tim manajemen mutu dalam pengelolaan fasilitas terbukti memiliki sistem yang lebih responsif terhadap kerusakan dan kehilangan aset, sehingga kelangsungan proses pembelajaran lebih terjamin (Suprihatien dkk., 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, peran sarana dan prasarana semakin krusial karena pendekatan pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan eksploratif membutuhkan dukungan logistik yang sesuai. Tanpa sarana pendukung seperti ruang kolaboratif, perangkat teknologi, serta bahan praktik, pembelajaran berdiferensiasi akan sulit diterapkan. Hal ini menegaskan bahwa manajemen sarana yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan kurikulum menjadi kunci dalam menjamin pencapaian hasil belajar yang maksimal (Kemendikbudristek, 2022).

Selain itu, penggunaan teknologi digital sebagai bagian dari sarana belajar juga berdampak langsung pada penguasaan literasi digital, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas peserta didik. Akses terhadap platform pembelajaran digital, laboratorium komputer, serta pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengakses sumber belajar yang lebih luas dan bervariasi. Manajemen sarana yang adaptif terhadap perkembangan teknologi terbukti mendorong peningkatan hasil belajar, terutama pada aspek kognitif dan keterampilan abad ke-21 (Salsabila dkk., 2023).

Secara keseluruhan, efektivitas pengelolaan sarana prasarana mencerminkan kualitas tata kelola pendidikan secara umum. Manajemen yang berbasis data kebutuhan, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta berorientasi pada pemanfaatan maksimal akan berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang optimal. Lingkungan belajar yang baik, pada akhirnya, akan berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Aziza dkk., 2025).

#### **D. Penelitian Relevan**

1. Yamin dkk. (2020) Mendapatkan hasil bahwa fungsi manajemen POAC (*planing, organizing, actuating, controlling*) dijalankan dengan pengelolaan sarana dan prasarana, meskipun masih terdapat kendala pada pemeliharaan dan pemanfaatan fasilitas.
2. Sumbayak (2022). Mendapatkan hasil bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh nyata terhadap pencapaian hasil belajar. Walaupun fasilitas sudah memadai, pendidik jarang memanfaatkannya dan kesadaran peserta didik dalam penggunaan juga masih rendah
3. Mahdalina (2023). Mendapatkan hasil bahwa sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar peserta didik. Namun, banyak sekolah masih mengalami keterbatasan fasilitas seperti laboratorium komputer serta rendahnya peran pendidik dalam pemanfaatan sarana, sehingga menimbulkan kesenjangan mutu antara sekolah di desa dan kota.
4. Hartanto dan Sukartono (2022). Menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara fasilitas belajar dan kemampuan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika. Kombinasi yang baik antara kelengkapan sarana dan kemahiran pendidik dalam mengelola kelas menjadi faktor penentu keberhasilan akademik peserta didik.
5. Adventyana dkk. (2022). Mendapatkan hasil bahwa pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Mutu sekolah sangat bergantung pada kecukupan dan pengelolaan fasilitas pendidikan.

6. Adriana dkk. (2023). Mendapatkan hasil bahwa manajemen sarana dan prasarana sudah berjalan baik mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan hingga penghapusan. Sekolah memanfaatkan dana BOS secara efektif dengan skala prioritas dan pertanggungjawaban yang jelas.
7. Yuliani (2021). Menunjukkan bahwa meskipun kondisi sarana dan prasarana belum sepenuhnya memenuhi standar nasional pendidikan, Pembelajaran tetap berlangsung efektif. Hal ini tercapai berkat manajemen pengelolaan yang solid, sehingga mampu memotivasi belajar peserta didik tetap tinggi.
8. Fitrianti dkk. (2022). Mendapatkan hasil bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan kelas dengan peserta didik merupakan kunci terciptanya kondisi belajar optimal, dengan faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir ini memodelkan hubungan di mana manajemen sarana dan prasarana sebagai variabel bebas (X) mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Hubungan manajemen sarana dan prasarana merupakan mekanisme deterministik di mana tata kelola berfungsi mentransformasi sumber daya fisik menjadi capaian pedagogis melalui empat fungsi utama. Perencanaan yang berbasis analisis kebutuhan menjamin relevansi fasilitas dengan perkembangan kognitif siswa, yang dalam teori behaviorisme berperan sebagai stimulus positif untuk memicu respons belajar adaptif. Selanjutnya, pemanfaatan dan pelaksanaan menjamin aksesibilitas dan kesiapan pakai fasilitas. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme, di mana ketersediaan sarana mereduksi hambatan instruksional dan memungkinkan interaksi aktif peserta didik dengan lingkungan untuk mengoptimalkan ranah kognitif serta psikomotorik. Sementara itu, pemeliharaan yang sistematis membangun ekosistem belajar yang stabil. Berdasarkan teori ekologi pendidikan, lingkungan yang aman dan nyaman menciptakan mikro ekosistem yang mendukung kesejahteraan psikologis, memperkuat ranah afektif, serta meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Evaluasi berfungsi sebagai

kontrol kualitas untuk menjamin kontinuitas mutu dan mengatasi kesenjangan fasilitas secara responsif. Integrasi keempat fungsi ini menciptakan ekosistem fungsional yang mengonversi infrastruktur sekolah menjadi kompetensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan mengenai manajemen sarana dan prasarana dan kaitannya dengan hasil belajar peserta didik, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat divisualisasikan sebagaimana tertera pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

Keterangan:

X = Manajemen Sarana dan Prasarana (Variabel Bebas)

Y = Hasil Belajar Peserta Didik (Variabel Terikat)

X.Y = Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar

### G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijabarkan, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara manajemen sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Desain yang digunakan adalah *ex post facto* berbentuk korelasional, di mana meneliti kondisi yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan langsung (Kerlinger, 2014). Data dikumpulkan melalui angket untuk variabel X dan untuk variabel Y menggunakan dokumentasi nilai akademik. Desain ini akan tepat untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif tanpa manipulasi perlakuan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Metro Utara yang berada di Kecamatan Metro Utara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri 1 Metro Utara jenjang kelas VI yang berjumlah 54 peserta didik. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada tingkat tersebut telah memperoleh pengalaman belajar yang cukup untuk menunjukkan pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap hasil belajar akademik, khususnya pada mata pelajaran inti (Matematika, Bahasa Indonesia, dan

IPA). Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

## 2. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Metro Utara yang berjumlah 54 peserta didik akan menjadi subjek penelitian. Dipilih karena seluruh populasi < 100 sehingga lebih representatif dan tidak menimbulkan bias dan memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan tanpa pemilihan acak (Sugiyono, 2019). Pemilihan peserta didik kelas VI didasarkan pada posisi sebagai pengguna akhir dengan durasi interaksi terlama dan kematangan kognitif yang memadai untuk memberikan penilaian objektif mengenai fungsi manajerial secara akurat. Penggunaan perspektif mereka juga menjamin sinkronisasi dengan capaian belajar, mengingat persepsi individu terhadap kualitas lingkungan fisik merupakan faktor krusial dalam menentukan efektivitas konstruksi pengetahuan di sekolah dasar.

## D. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah manajemen sarana dan prasarana.

### 2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik.

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

- a. Manajemen sarana dan prasarana adalah tingkat ketercapaian tujuan pengelolaan fasilitas pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran secara optimal, meliputi merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi sarana dan prasarana (Mulyasa, 2021; Sagala, 2020). Keberhasilan tercapai apabila fasilitas sesuai kebutuhan, berfungsi baik, digunakan optimal, dan mendukung strategi pembelajaran termasuk Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).
- b. Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik akibat proses pembelajaran (Ulfah dan Arifudin, 2021). Dalam Kurikulum Merdeka, juga mencerminkan capaian Profil Pelajar Pancasila, meliputi kompetensi akademik dan penguatan karakter (Kemendikbudristek, 2022).

### **2. Definisi Operasional Variabel**

- a. Manajemen sarana dan prasarana adalah tingkat keberhasilan sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi sarana dan prasarana kan diukur melalui angket skala Likert dengan indikator:
  - 1) Perencanaan sarana dan prasarana.
  - 2) Pemanfaatan sarana dan prasarana.
  - 3) Pemeliharaan dan perawatan.
  - 4) Evaluasi dan pengendalian.
- b. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur secara objektif melalui dokumentasi nilai sumatif ranah kognitif pada mata pelajaran inti (Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA) sebagai proksi literasi dan numerasi yang sensitif terhadap dukungan sarana pembelajaran. Pemilihan ketiga mata pelajaran ini bertujuan untuk menjamin

keandalan data dalam memotret dampak manajemen fasilitas terhadap daya serap intelektual peserta didik secara mendalam. Meskipun memiliki keterbatasan karena belum menjangkau aspek afektif dan psikomotorik, batasan ini sengaja diambil untuk fokus pada efektivitas lingkungan fisik terhadap pencapaian akademik yang terstandarisasi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket**

Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Metro Utara untuk mengukur pengaruh manajemen sarana dan prasarana. Angket disusun dalam bentuk skala Likert 5 poin dengan indikator yang telah ditetapkan.

### **2. Dokumentasi**

Digunakan untuk memperoleh data nilai sumatif peserta didik pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA sebagai pengukuran hasil belajar dari aspek kognitif. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara sistematis dan objektif (Sugiyono, 2019).

### **1. Angket**

Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah angket (kuesioner) yang dirancang untuk mengukur variabel manajemen sarana dan prasarana. Instrumen ini tidak hanya mengukur ketersediaan fasilitas secara fisik, tetapi lebih menekankan pada aspek manajerial yang meliputi siklus pengelolaan manajemen sarana dan prasarana guna mendukung pencapaian hasil belajar. Pemberian skor pada instrumen ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban untuk mendapat data yang lebih presisi mengenai intensitas implementasi manajemen di sekolah.

**Tabel 4. Pemberian Data Skor (Skala Likert)**

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Kurang setuju	2
5.	Tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Untuk menjamin validitas ini, kisi-kisi angket disusun berdasarkan fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana yang diadaptasi dari teori manajemen pendidikan, yang mencakup dimensi perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan tahap evaluasi.

**Tabel 5. Kisi-kisi Angket Manajemen Sarana dan Prasarana**

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Bentuk Skala
Perencanaan sarana dan prasarana	Ketersediaan dan kecukupan ruang belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	Likert (1-5)
	Kesiapan fasilitas		
	Perencanaan penggunaan fasilitas		
Pemanfaatan sarana dan prasarana	Penggunaan fasilitas belajar	9, 10, 11,	
	Penggunaan fasilitas kelas	12, 13, 14,	
	Mendukung proses belajar	15, 16	
Pemeliharaan dan perawatan	Kondisi alat dan fasilitas	17, 18, 19,	Likert (1-5)
	Perawatan fasilitas	20, 21, 22,	
	Keamanan fasilitas	23, 24	
Evaluasi dan pengendalian	Monitoring penggunaan fasilitas	25, 26, 27,	
	Perbaikan fasilitas	28, 29, 30,	
	Penambahan fasilitas baru	31, 32	

Sumber: Diadaptasi dari Rima dkk., (2023), Narudin dan Maryadi (2018).

## 2. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi untuk mengumpulkan data variabel hasil belajar peserta didik. Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data yang autentik, objektif, dan sistematis mengenai capaian akademik peserta didik yang bersumber dari arsip resmi sekolah SD Negeri 1 Metro Utara. Data hasil belajar di ambil adalah nilai kumulatif peserta didik pada nilai sumatif 2025. Penggunaan dokumentasi ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data empiris mengenai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif tanpa memberikan intervensi atau tes tambahan.

## H. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019). Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang benar dan sesuai dengan tujuan pengukuran.

#### a. Validitas Empiris (Konstruk)

Untuk instrumen berbentuk angket (skala Likert), uji validitas empiris dapat dilakukan dengan korelasi item-total terkoreksi (*Corrected Item-Total Correlation*) menggunakan rumus Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi item dengan skor total
- $X$  = Skor pada butir item
- $Y$  = Skor total responden (dikurangi skor item yang diuji)
- $N$  = Jumlah responden
- Kriteria =  $r_{xy} \geq 0,30$  dianggap valid

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut dikatakan valid

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid

**Tabel 6. Klasifikasi Validitas**

Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,21 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,41 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,61 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,81 < r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2019)

Uji coba instrumen dilakukan pada 46 peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Metro Pusat. Berdasarkan hasil data perhitungan validitas instrumen dari pernyataan dengan  $n=46$  dan signifikansi 0,05,  $r_{tabel}$  adalah 0,291.

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen**

No. Item	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Kriteria
1	0,401	0,291	Valid
2	0,142	0,291	Tidak Valid
3	0,069	0,291	Tidak Valid
4	0,186	0,291	Tidak Valid
5	0,222	0,291	Tidak Valid
6	0,469	0,291	Valid
7	0,163	0,291	Tidak Valid
8	0,233	0,291	Tidak Valid
9	0,398	0,291	Valid
10	0,133	0,291	Tidak Valid
11	0,392	0,291	Valid
12	0,261	0,291	Tidak Valid
13	0,435	0,291	Valid
14	0,213	0,291	Tidak Valid
15	0,285	0,291	Tidak Valid
16	0,429	0,291	Valid
17	0,441	0,291	Valid
18	0,206	0,291	Tidak Valid
19	0,343	0,291	Valid
20	0,034	0,291	Tidak Valid
21	0,365	0,291	Valid
22	0,211	0,291	Tidak Valid
23	0,068	0,291	Tidak Valid
24	0,244	0,291	Tidak Valid
25	0,390	0,291	Valid
26	0,157	0,291	Tidak Valid
27	0,155	0,291	Tidak Valid
28	0,169	0,291	Tidak Valid
29	0,011	0,291	Tidak Valid
30	0,313	0,291	Valid
31	0,409	0,291	Valid
32	0,057	0,291	Tidak Valid

Sumber: Data Peneliti (2025)

**Tabel 8. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen**

Butir Pernyataan	Validitas	Jumlah Soal
1, 6, 9, 11, 13, 16, 17, 19, 21, 25, 30, 31	Valid	12
2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 18, 20, 22, 23, 14, 26, 27, 28, 29, 32	Tidak Valid	20

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji validitas instrumen diperoleh 12 butir pernyataan yang valid digunakan untuk pengumpulan data penelitian. (Lampiran 8 halaman 66)

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang sama ketika digunakan berulang kali pada subjek yang sama dalam kondisi serupa (Arikunto, 2019). Instrumen yang reliabel memiliki kesalahan pengukuran yang rendah.

### a. Reliabilitas Angket (*Cronbach's Alpha*)

Digunakan untuk instrumen dengan skala Likert atau data interval:

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{kk}$  = Koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

$k$  = Jumlah item dalam instrumen

$\sigma b^2$  = Varians skor tiap item

$\sigma t^2$  = Varians skor total instrumen

**Tabel 9. Klasifikasi Reliabilitas**

Nilai Koefisien Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019)

Uji *Cronbach's Alpha* dilakukan pada instrumen yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dengan berbantuan *Microsoft Excel 2021* dan diperoleh 0,726 dalam kategori tinggi. (Lampiran 9 halaman 67)

**Tabel 10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas**

Nomor Pernyataan	Varian Butir Soal
1	0,431
6	0,776
9	0,798
11	0,465
13	0,343
16	0,920
17	0,631
19	0,769
21	0,421
25	0,711
30	1,00
31	0,749

<b>Jumlah Varian</b>	<b>8,025</b>
<b>Varian Total</b>	<b>24,014</b>
<b>Reliabilitas</b>	<b>0,726</b>
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Peneliti (2025)

## I. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 1. Analisis Deskriptif

Tujuan penerapan analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah memperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Metro Utara. Melalui penyajian data dengan analisis deskriptif, penelitian ini berupaya menguraikan kecenderungan, distribusi, dan proporsi setiap variabel secara objektif. Pendekatan tersebut di harapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai keadaan aktual manajemen yang berlangsung.

Penelitian ini akan menyebarkan angket kepada seluruh peserta didik kelas VI a dan b yang berjumlah 54 peserta didik. Data manajemen sarana dan prasarana diperoleh melalui 12 butir pertanyaan.

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Angket Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (banyaknya Individu)

Setelah data diubah ke dalam bentuk persentase, hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk kalimat kualitatif sebagai berikut. (Arikunto, 2019).

75% - 100% = Sangat baik

50% - 74% = Baik

25% - 49% = Cukup

<24% = Kurang baik

Untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik, penelitian ini menggunakan hasil belajar peserta didik sebagai indikator utama dalam menilai capaian akademik. Melalui pendekatan ini, penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana kualitas pencapaian nilai yang diperoleh peserta

didik. Adapun subjek penelitian berjumlah 54 peserta didik yang telah mengisi angket sebagai bagian dari proses pengumpulan data.

**Tabel 11. Klasifikasi Hasil Belajar Peserta Didik**

Nilai Kompetensi Pengetahuan	Predikat
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
60-69	Cukup
0-59	Kurang

Sumber: Modifikasi Peneliti (2025)

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian mengikuti distribusi normal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2019). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ )

Rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian Sig. (*p-value*) > 0,05 maka data berdistribusi normal, jika Sig. (*p-value*) ≤ 0,05 maka data tidak normal.

## 3. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) membentuk hubungan yang linier. Uji ini penting dilakukan sebelum analisis regresi linier, karena salah satu asumsi dasar regresi adalah adanya hubungan linier antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019)

Rumus:

$$F \frac{MS_{Dev}}{MS_{Error}}$$

Keterangan:

$F$  = Nilai F hitung untuk deviasi dari linieritas

$MS_{Dev}$  = *Mean Square Deviation from Linearity*

$MS_{Error}$  = *Mean Square Error*

Kriteria pengujian Sig. pada *Deviation from Linearity* > 0,05 maka

hubungan dinyatakan linier, jika Sig. pada *Deviation from Linearity* < 0,05

maka hubungan dinyatakan tidak linier

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta didik (Sugiyono, 2019).

Rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat (hasil belajar)

$X$  = Variabel bebas (manajemen sarana dan prasarana)

$a$  = Harga konstanta

$b$  = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel independen.

Membandingkan nilai signifikan Sig dengan 0,05:

- 1) Jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Membandingkan nilai  $f_{hitung}$  dengan nilai  $f_{tabel}$ :

- 1) Jika nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai  $f_{hitung}$  lebih kecil dari  $f_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana terbukti memiliki pengaruh yang signifikan sebesar  $0,044 < 0,05$  terhadap hasil belajar peserta didik, namun dengan tingkat hubungan yang rendah dengan  $r_{hitung}$   $0,275 > 0,268$  atau berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 27,5% . Temuan ini menegaskan bahwa sarana dan prasarana bukan merupakan faktor utama yang secara langsung menentukan hasil belajar, melainkan berfungsi sebagai faktor pendukung dalam sistem pembelajaran. Rendahnya tingkat pengaruh tersebut disebabkan oleh beberapa faktor utama. Sarana dan prasarana bersifat tidak langsung, di mana dampaknya sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam memanfaatkan fasilitas secara pedagogis. Dominasi faktor internal peserta didik seperti minat, motivasi, dan kemandirian belajar yang lebih menentukan keberhasilan akademik. Rendahnya tingkat pemanfaatan fasilitas dalam proses pembelajaran sehingga keberadaan sarana belum terintegrasi secara optimal dalam praktik instruksional. Dengan demikian hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan hasil belajar tidak cukup hanya melalui penyediaan sarana dan prasarana, tetapi harus diiringi dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik, serta faktor internal peserta didik.

### B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang berkontribusi terhadap hasil belajar, namun perannya bersifat pendukung dan tidak berdiri sendiri. Temuan ini memberikan penguatan terhadap teori-teori pendidikan yang menempatkan fasilitas sebagai kondisi yang memungkinkan terjadinya pembelajaran efektif, bukan sebagai determinan utama hasil belajar.

## 2. Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pihak sekolah dan pengelola pendidikan agar tidak hanya berfokus pada pengadaan sarana dan prasarana secara kuantitatif. Sekolah perlu memperhatikan aspek pemeliharaan dan pemanfaatan sarana secara pedagogis agar fasilitas benar-benar mendukung proses pembelajaran. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu bersinergi dengan peningkatan kompetensi pendidik serta pengembangan strategis pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan untuk melakukan transformasi kebijakan dari yang sebelumnya berorientasi pada pengadaan fisik secara kuantitatif menjadi manajemen pemanfaatan yang terukur secara pedagogis. Secara operasional, fokus utama harus diarahkan pada penyelesaian defisit fasilitas dasar, seperti kekurangan ruang kelas serat keterbatasan meja dan kursi. Hal ini penting untuk mengatasi kondisi *overcapacity* yang secara faktual menghambat kenyamanan dan efektivitas pembelajaran di lapangan. Selain itu, kepala sekolah perlu mengimplementasi sistem audit berkala untuk mengevaluasi frekuensi penggunaan fasilitas oleh pendidik agar sarana yang tersedia tidak menjadi aset yang mengganggu.

## 2. Pendidik

Mengingat kedudukan sarana sebagai alat pendukung (*supporting factor*), efektivitas fasilitas tersebut sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan ke dalam proses instruksional. Pendidik diharapkan meningkatkan kreativitas dalam mengelola kelas dengan memanfaatkan sarana secara lebih bermakna (*meaningful learning*) melalui metode pembelajaran inovatif atau berbasis proyek. Guru juga disarankan untuk tidak terjebak pada ketergantungan sarana fisik semata, melainkan mampu menciptakan simulasi atau alat peraga sederhana yang dapat menstimulus kemandirian peserta didik, terutama pada mata pelajaran inti seperti Matematika dan IPA.

## 3. Peserta didik

Temuan bahwa pengaruh sarana tergolong rendah mengindikasikan bahwa dominasi faktor internal peserta didik, seperti minat, motivasi, dan kemandirian belajar, jauh lebih menentukan keberhasilan akademik. Oleh karena itu, peserta didik disarankan untuk tidak hanya memosisikan fasilitas sekolah sebagai pelengkap aktivitas kelas, tetapi secara aktif memanfaatkan sebagai media pengembangan diri secara mandiri. Selain itu, peningkatan kesadaran dalam menjaga dan memelihara fasilitas sekolah sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan fungsi sarana yang mendukung kenyamanan belajar mereka sendiri

## 4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertajam kerangka pemikiran dengan memasukkan variabel mediasi atau variabel pengganggu lainnya, seperti kinerja pendidik atau motivasi intrinsik peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memetakan secara utuh mengapa dukungan fisik memiliki kontribusi rendah terhadap daya serap intelektual. Selain itu, penggunaan campuran (*mixed methods*) sangat direkomendasikan untuk menggali fenomena manajerial yang tidak terjangkau hanya melalui angka statistik, serta memperluas cakupan lokasi penelitian agar hasil temuan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat pada skala makro.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, E., Rokmanah, S., dan Pratiwi, K. S. 2023. Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Serang 3. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 367-378. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1933>
- Adventyana, B. D., Sembiring, D. A., Putri, L. O., dan Windayana, H. 2022. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan SD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 72-77. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.238>
- Ahsani, E. L. F., Mastura, E., Ni'mah, L. S., Inayah, C., dan Amalia, V. 2021. Pengaruh sarana prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52-62. <https://doi.org/10.36835/modeling.v8i1.688>
- Anam, H., Fahrurrozi, M., dan Nahdi, K. 2023. The influence of application of the discovery learning model and learning styles on science learning outcomes in primary school students. *Education Interdisciplinary Journal of Education (IJE)*, 1(2), 228-235. <https://skillerindonesia.id/index.php/ije/article/view/17>
- Anugrahwati, C., Mahmud, D. R., dan Wuwur, E. S. P. O. 2022. Analisis manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(9), 905-915. [10.17977/um065v2i92022p905-915](https://doi.org/10.17977/um065v2i92022p905-915)
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziza, A. A., Subroto, D. E., Wulandari, A. C., Karimah, I., dan Amalia, Z. F. 2025. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Priuk Ciruas Kota Serang. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 149-159. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1674>
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik pendidikan dasar Indonesia 2021*. Jakarta: BPS.

- Bloom, B. S. 1956. *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. David McKay Company.
- Dharma, D. S. A. 2022. Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah. *Special and inclusive Education Journal*, 3(2), 115-123.  
<https://doi.org/10.36456/special.vol3.no2.a6642>
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro. 2025. *Rencana Kerja (RENJA) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro 2025*. Metro.
- Fathurrahman, dan Dewi, R. O. P. 2019. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses belajar siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.30736/rf.v8i1.132>
- Fitrianti, Aini, D. N., Utami, T. B., Ningrum, I. T., dan Susanto, B. H. 2024. Pengelolaan Kelas dan Pengelolaan Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 157-164.  
<https://doi.org/10.62017/jppi.v1i4.1441>
- Gea, L., dan Harefa, E. B. 2025. Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 178-190.  
<https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.3456>
- Hartanto dan Sukartono. 2022. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6 (4), 6211-6217. 10.31004/basiceduv6i4.3201
- Irawan, M. N. L. 2023. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Islam. *AN NAJAH (Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam)*, 2(3), 84-91.  
<https://journal.nabest.id/index.php/annaja>
- Ja'far. 2022. Efektivitas Manajemen Pendidikan Sebagai Upaya Menuju Sekolah Unggulan. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 72-85.  
<https://doi.org/10.38073/jimpi.v1i1.665>
- Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2013 tentang Standar Sarana dan Prasarana SD/MI*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana*. Depdiknas.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. *Peraturan Menteri Pendidikan No. 22 Tahun 2023 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. 2023. *Petunjuk Teknis Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta
- Kerlinger, F. N. 2014. *Foundations Of Behavioral Research* (2th ed.). New York University.
- Mahdalina. 2023. Manajemen Sarana Prasaran Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Anak Sekolah Dasar (SD) pada Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5423-5430. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1943>
- Majhirul, I. 2024. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Sistem Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mulyasa, E. 2021. *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin dan Maryadi. 2018. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 15-23. [10.23917/jmpv13i2.6363](https://doi.org/10.23917/jmpv13i2.6363)
- Nurbaiti, K., Astuti, N., Destini, F., dan Supriyadi. 2022. Hubungan Pengelolaan Kelas Daring dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDAGOGI: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 10(1), 58-69. <http://dx.doi.org/10.23960/E3J>
- Nurlina, Nurfadilah, dan Bahri, A. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR.
- Profithasari, N., Loliyana, L., Hermawan, J. S., Destini, F., dan Fadila, K. O. M. 2023. Hubungan pola asuh dan disiplin belajar dengan hasil belajar di sekolah dasar. *Didaktika*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v3i1.51254>
- Sagala, S. 2020. *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salsabila, Y., Harahap, A. A. S., Fitria, N., dan Harahap, N. D. 2023. Pengaruh Perkembangan Kemampuan pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik terhadap Hasil Belajar. *ALGEBRA: Jurnal Pendidikan, Sains dan Sosial*, 3(1), 9-15. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>

- Santoso, T. R. dan Putri, D. 2020. Pengaruh sarana prasarana terhadap efektivitas proses pembelajaran di SDN 1 Maparah Ciamis. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 99-109. Retrieved from <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/276>
- Saputra, A. L. G., dan Sriyanto, A. 2021. Teori Manajemen Sarana Prasarana. *Jmpi: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-8. Retrieved from <https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/J-MPI/article/view/7>
- Saputri, R. Y., Oktaria, S. Y., dan Muhiom. 2023. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Membangun Sekolah yang Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(2), 141-147. 10.33369/pgsd.16.2.141-147
- Sudharsono, M., Rossi, A. R. Z., Sekarwangi, D. P., Habibah, Khopipah, dan Wibiwirutami, T. 2024. Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 211-220. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i4.5080>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbayak, M. A. 2022. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum*, 1(1), 1-15. <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh37-1>
- Suprihatien, T., Rafiah, A., Iqtiran, F. D., Widyaningsih, P. R., dan Risnita. 2023. Meta-Analysis: Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus. *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 242-248. <https://doi.org/10.51878/teaching.v3i4.2695>
- Syahril. 2018. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Padang: SUKABINA Press.
- Trisnawati, S. N. I. 2024. *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Solo: TAHTA MEDIA GROUP.
- Ulfah, dan Arifudin, O. 2021. Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1-9. Retrieved from <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>
- Wahyudi, A., Zulela, dan Marini, A. 2019. Implementation of the Family Hope Program (PKH) in Supporting Basic Education Metro. *NIHZAM*, 7(2), 178-183.

- Yamin, M., Tobari, dan Missriani. 2020. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 9(1), 139-148.  
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5585>
- Yulia, S. A., Sripatmi, dan Baidowi. 2021. Pengaruh penggunaan alat peraga benda manipulatif terhadap hasil belajar matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 154-162.  
<https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/index>
- Yuliani, D. 2021. Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di SDN Sukamakmur. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 243-248.  
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.218>